



Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha dan Keluarga Non Wirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo

Indawati Rauf^{1*)}, Radia Hafid²⁾, Agil Bahsoan³⁾, Melizubaida Mahmud⁴⁾,
Yulianti Toralawe⁵⁾, Wulan Mayasari Tambengi⁶⁾.

¹⁻⁶ *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
Email : indarauf2002@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine the differences in self-efficacy between students with entrepreneurial family environments and non-entrepreneurial family backgrounds. This research adopted a quantitative approach with a comparative research method. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation among Class XI students at SMA Negeri (State Senior High School) 3 Gorontalo, with a sample size of 40 respondents. Data analysis techniques involved descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The research findings indicate differences in self-efficacy between students with entrepreneurial family backgrounds and non-entrepreneurial family backgrounds in Class XI of SMA Negeri 3 Goroutalo. In detail, the difference is noticeable in catrepreneurial families, which tend to have higher levele of self-efficacy than students from non-entrepreneurial families. In other words, the difference in self-efficacy between students with entrepreneurial and non-entrepreneurial families is not coincidental but considered statistically significant. This condition suggests that the entrepreneurial family background significantly influences students' self- efficacy development compared to the non-entrepreneurial family background.

Keywords: *Self-Efficacy, Entrepreneurial Family, Non-Fotrepreneurial Family*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha dan Non Wirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dokumentasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gorontalo. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 40 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Keluarga Non Wirausaha Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Gorontalo. Adanya perbedaan yang signifikan dalam Efikasi Diri Siswa antara keluarga wirausaha dan non wirausaha, siswa dari keluarga wirausaha cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari keluarga non wirausaha. Dengan kata lain, perbedaan antara efikasi diri siswa dari keluarga wirausaha dan keluarga non wirausaha tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dianggap signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga wirausaha memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan efikasi diri siswa, dibandingkan dengan lingkungan keluarga non wirausaha.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Keluarga Wirausaha, Keluarga Non Wirausaha

Pendahuluan

Di era Industri 4.0 aktivitas wirausaha diuntungkan dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan peluang pasar yang luas dan lintas batas, serta proses produksi yang lebih efisien. Di antara kelompok usia, generasi muda yang sering disebut sebagai generasi milenial adalah yang dinilai paling adaptif dalam situasi ini. Generasi milenial atau Gen Y adalah mereka yang lahir menjelang milenium baru di era di mana teknologi digital berkembang pesat. Mereka mengenal teknologi sejak usia dini sehingga lebih ahli dalam memanfaatkannya dan cenderung memiliki akses terhadap informasi yang lebih baik (Savitri, 2019).

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak orang termasuk lulusan SMA. Tingkat pengangguran dari lulusan SMA tergolong tinggi. Persaingan di dunia kerja membuat siswa SMA harus mempersiapkan diri dengan baik agar memenangkan persaingan (Mutiarasari, 2018). Tercatat, hingga Februari 2022, orang dengan pendidikan terakhir SMA menjadi yang paling banyak tidak mendapatkan pekerjaan. Pengangguran dengan pendidikan terakhir SMA pada Februari 2022 berada di angka 2.251.558 juta orang. Angka ini cenderung turun dari Agustus 2021 yang berada di angka 2.472.859 juta orang (Badan Pusat Statistik 2022).

Pada dasarnya permasalahan ini patut menjadi perhatian yang sangat serius dalam mempersiapkan diri untuk memiliki kemampuan agar bisa bersaing di dunia kerja. Sebenarnya mereka memiliki opsi lain selain dunia kerja yaitu membuka bisnis sendiri tetapi tentunya hal ini harus dipersiapkan terlebih dahulu. Perbaikan kualitas diri harus dilakukan. Karena hal itu, generasi muda mendapat perhatian besar dari pemerintah karena mereka dianggap menjadi kunci pembangunan. Pemerintah berusaha meningkatkan pertumbuhan wirausahawan muda demi cita-cita menjadikan Indonesia pusat kekuatan ekonomi digital di Asia.

Berbagai program diluncurkan untuk meningkatkan semangat berwirausaha, seperti gerakan kewirausahaan di pondok pesantren bagi para santri, pergelaran kegiatan rutin “*Entrepreneurs Wanted*”, dan mengadakan pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Husna, 2019). Dalam konteks kewirausahaan, perbedaan individual ini berkenaan dengan kualitas-kualitas personal (karakter) yang berperan dalam proses wirausaha. Diketahui bahwa ada beberapa perbedaan antara wirausahawan dan non-wirausahawan, antara wirausahawan yang sukses dan yang kurang sukses (Husna, 2017). Dengan adanya faktor kepribadian (traits) ini, maka terdapat kemungkinan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak akan sepenuhnya berhasil mencetak wirausahawan baru.

Kualitas diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, baik itu nilai-nilai yang dianut, karakter yang dikembangkan, cara berfikir dalam menghadapi persoalan serta bagaimana kebiasaan yang dilakukan. Adapun sikap yang mendukung perbaikan kualitas diri adalah *entrepreneurship* dan efikasi diri. Seperti yang diungkapkan oleh (Ambarwati & Fitriyani, 2021) Efikasi diri adalah hasil dari sebuah interaksi antara lingkungan eksternal, kemampuan personal, mekanisme penyesuaian diri, dan pendidikan serta pengalaman.

Sementara itu, efikasi diri berwirausaha dapat menjadi tolak ukur niat seseorang terhadap sesuatu yang diyakini. Membuka sebuah usaha membutuhkan keyakinan akan kemampuan diri sendiri bahwa usaha tersebut akan berhasil. Keyakinan diri inilah yang akan menumbuhkan motivasi berwirausaha dan efikasi diri seseorang. Jika seseorang tidak

percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki motivasi berwirausaha dan efikasi diri. Efikasi diri berwirausaha dimulai sebelum seseorang memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha, kemudian berkomitmen terhadap keputusan yang telah dibuat, yang pada akhirnya dapat menjembatani kesenjangan dalam tindakan selanjutnya (Hafid et al., 2022).

Teori yang dikemukakan oleh (Nafziger, 2011) bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh *business environment*. Lingkungan kewirausahaan berpengaruh pada perilaku dan karakteristik wirausaha seseorang. Berdasarkan teori tersebut maka faktor lingkungan kewirausahaan berpengaruh pada motivasi berwirausaha individu. Individu yang memiliki lingkungan kewirausahaan yang kondusif cenderung akan lebih termotivasi untuk berwirausaha (Tammie et al., 2019). Lingkungan kewirausahaan merupakan kombinasi dari beberapa faktor yang memainkan peran dalam membangun kewirausahaan (Lestiani et al., 2022). Kewirausahaan merupakan gabungan dari beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya proses kewirausahaan yang dapat membentuk wirausaha.

Keinginan untuk penciptaan kekayaan merupakan pendorong yang signifikan. Faktor ini diasumsikan tergantung pada lingkungan yang diberikan. Misalnya. Pajak pendapatan kewiraswastaan, keuntungan modal dan dividen bervariasi di berbagai lingkungan, negara bagian dan negara. Oleh karena itu ekspektasi finansial juga bisa dikaitkan dengan atribut lingkungan. Kemunculan peluang dan pengakuan telah ditemukan sebagai fenomena sentral dalam bidang kewirausahaan. Lingkungan dapat dikaitkan dengan kemunculan peluang dan persepsi peluang masing dan diasumsikan berbeda dari lingkungan ke lingkungan lainnya.

Dengan demikian hal ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam hal pembentukan kualitas diri yang baik guna mempersiapkan diri menyambut masa depan. Siswa yang berada dalam satu tingkat pendidikan tentunya memiliki efikasi diri yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gorontalo dikarenakan SMA Negeri 3 Gorontalo adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di kota Gorontalo dan juga siswanya berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda diantaranya yaitu keluarga wirausaha dan keluarga non wirausaha.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Gorontalo, peneliti menemukan beberapa siswa belum yakin pada kemampuan diri dirinya sehingga memiliki rasa tidak percaya diri, bahkan ada siswa yang enggan terlibat pada dalam pelaksanaan tugas, menghindari beberapa tugas yang dipandang akan menyulitkan dirinya dengan kata lain ragu akan kemampuan diri sendiri. Dari temuan fenomena ini peneliti bermaksud melaksanakan satu kajian penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh siswa-siswa tersebut yaitu efikasi diri. Disisi lain, ada siswa yang senang dengan keterlibatan diri dalam segala agenda kegiatan, meyakini kemampuan diri dengan rasa percaya diri yang penuh dan juga menyukai suatu hal yang menantang agar terus mengasah kemampuan diri.

Sebagaimana hasil observasi peneliti terkait dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan formulasi judul “Perbedaan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Non Wirausaha (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gorontalo)”.

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Gorontalo yang beralamatkan di Jl. Achmad Nadjamudin No. 35, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Penelitian ini

dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gorontalo yang dikhususkan pada keseluruhan siswa/i Kelas XI. Hal ini akan mendukung kelengkapan data yang penulis perlukan. Selain itu pihak sekolah selalu terbuka kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam \pm 12 bulan, dimana diawali dengan diterimanya usul penelitian sampai selesai penyusunan yang dimulai pada bulan Agustus tahun 2023 dimana sebagai observasi awal pada penelitian ini, bimbingan proposal, sidang proposal, revisi proposal, bimbingan angket, penelitian, hasil penelitian, revisi hasil penelitian, sidang skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan hingga pada bulan Juli tahun 2024. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 428 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 40 siswa menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Bagian ini bertujuan untuk menginformasikan gambaran umum tentang penyebaran distribusi data yang dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari deskripsi data tentang efikasi diri siswa yang berada pada lingkungan keluarga wirausaha dan efikasi diri siswa yang berada pada lingkungan keluarga non wirausaha. Perolehan data melalui pengisian angket/kuisisioner kepada 40 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini.

Deskripsi Data Variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha dapat diketahui rerata (mean) yaitu 124,20 median (me) yaitu 122,50 dan standar deviasi yaitu 10,51. Berdasarkan instrumen Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 145 dan skor minimal yaitu 106.

Statistics

		Efikasi Diri Keluarga Wirausaha
N	Valid	20
	Missing	20
Mean		124,2000
Median		122,5000
Mode		119,00 ^a
Std. Deviation		10,51115
Variance		110,484
Range		39,00
Minimum		106,00
Maximum		145,00
Sum		2484,00

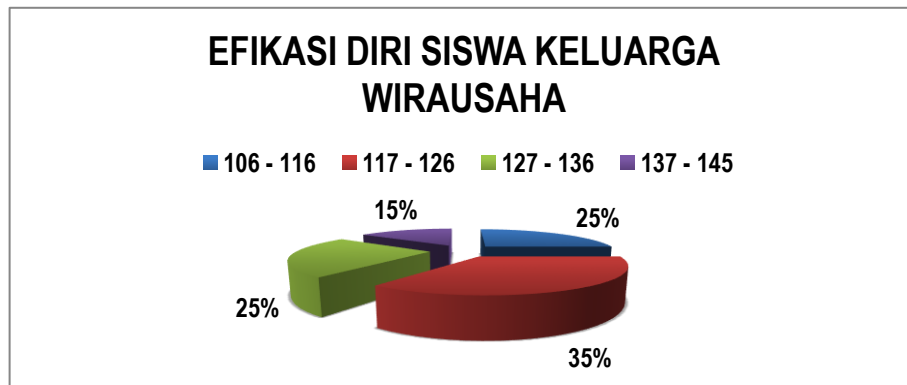
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel

Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha menjadi 4 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha.

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	
			f	%
1	106 – 116	Sangat Setuju	5	25
2	117 – 126	Setuju	7	35
3	127 – 136	Kurang Setuju	5	25
4	137 – 145	Tidak Setuju	3	15
Total			20	100

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:



Deskripsi Data Variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha (Y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 98,50, median (me) yaitu 98,50 dan standar deviasi yaitu 8,70. Berdasarkan instrumen variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 119 dan skor minimal yaitu 82.

Statistics		Efikasi Diri Keluarga Non Wirausaha
N	Valid	20
	Missing	20
Mean		98,5000
Median		98,5000
Mode		90,00 ^a
Std. Deviation		8,70269

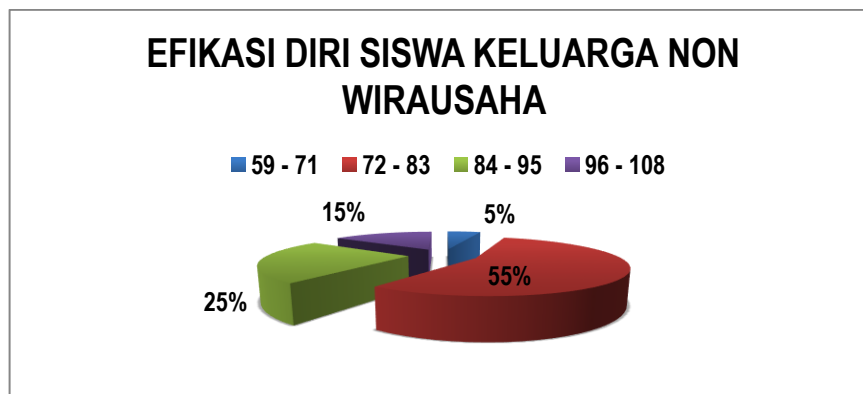
Variance	75,737
Range	37,00
Minimum	82,00
Maximum	119,00
Sum	1970,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha (Y) menjadi 4 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha (Y)

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	
			f	%
1	59 - 71	Sangat Setuju	1	5
2	72 - 83	Setuju	11	55
3	84 - 95	Kurang Setuju	5	25
4	96 - 108	Tidak Setuju	3	15
Total			20	100

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:



Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Efikasi Diri Keluarga Wirausaha	Efikasi Diri Keluarga Non Wirausaha
--	---------------------------------	-------------------------------------

N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124,2000	98,5000
	Std. Deviation	10,51115	8,70269
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,094
	Positive	,105	,094
	Negative	-,109	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,490	,422
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970	,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi masing – masing untuk efikasi diri keluarga wirausaha sebesar **0,970** dan untuk efikasi diri keluarga non wirausaha sebesar 0,994 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan populasi tidak homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $dk=(n_1-1; n_2-1)$ masing – masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$

Pengujian homogenitas data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 21.0*, dengan kriteria pengujian :

H_0 = Jika nilai Signifikan yang diperoleh $\geq 0,05$ maka variansi setiap sampel sama (homogen)

H_0 = Jika nilai Signifikan yang diperoleh $\leq 0,05$ maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Hasil uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

Table 4.6 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Efikasi Diri Siswa	Equal variances assumed	1,490	,230
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar **0,230** $> 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variansi setiap sampel homogen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data efikasi diri siswa pada kedua kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji perbedaan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efikasi diri pada siswa dengan lingkungan keluarga wirausaha dan efikasi diri pada siswa dengan lingkungan keluarga non wirausaha.

Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak Terdapat Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Keluarga Non Wirausaha.
- $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Keluarga Non Wirausaha.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak jika thitung > ttabel dan berarti H_a diterima dan H_a ditolak jika thitung < ttabel dan berarti H_0 diterima. Ketentuan lain juga dapat dilihat berdasarkan kriteria pengujian berdasarkan probabilitas yaitu: H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dan berarti H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, dan berarti H_a diterima. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Table 4.7 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Efikasi Diri Siswa	Equal variances assumed	1,490	,230	8,422	38	,000	25,70000	3,05140	19,52276	31,87724
	Equal variances not assumed			8,422	36,721	,000	25,70000	3,05140	19,51569	31,88431

Berdasarkan output tabel *Independent Sample T-test* diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan *Equal Variences Assumsed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 8,422 dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dapat dilihat berdasarkan df=40 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,711. Karena nilai thitung > ttabel (8,422>2,711) dan sig (2-tailed) 0,000<0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya “ Terdapat Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Keluarga Non Wirausaha”.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha dan Keluarga Non Wirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo.

Variabel tentang Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha dikonstruksi oleh indikator

dari teori oleh (Farida, 2022) mencakup motivasi berprestasi, kecenderungan pada risiko, preferensi pada inovasi, sikap etis dalam berbisnis, kecerdasan emosional, efikasi diri berwirausaha sedangkan variabel tentang Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Budi, 2018) yang mencakup preferensi pada kenyamanan, resisten terhadap perubahan, tidak adaptif menghadapi risiko, ketergantungan pada orang lain.

Operasionalisasi teori tentang Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha dalam penelitian ini Efikasi dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan keluarga terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan dan mengembangkan usaha bisnis. Konsep ini mencakup tingkat keyakinan keluarga dalam mengatasi tantangan, mengelola risiko, dan mencapai keberhasilan dalam konteks dunia wirausaha. Sedangkan Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha merupakan konteks non-wirausaha mengacu pada keyakinan dan kepercayaan keluarga terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan, memenuhi kebutuhan, dan mencapai tujuan tanpa melibatkan usaha wirausaha atau bisnis. Dalam hal ini, "non-wirausaha" menunjukkan bahwa keluarga tersebut tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas bisnis atau usaha mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melihat perbedaan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun Variabel independen atau variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X). dan Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keluarga Wirausaha (Y1) dan Keluarga Non Wirausaha (Y2). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Di SMA Negeri 3 Gorontalo yang berjumlah 428 orang siswa dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 40 orang siswa yang terdiri atas seluruh 20 orang keluarga wirausaha dan 20 orang keluarga non wirausaha.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya Perbedaan Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha terhadap Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 40 butir soal diantaranya variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha (Y1) berjumlah 20 butir soal dan variabel Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha (Y2) berjumlah 20 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi masing – masing untuk efikasi diri keluarga wirausaha sebesar 0,970 dan untuk efikasi diri keluarga non wirausaha sebesar 0,994 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat perbedaan terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,021 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Keluarga Non

Wirausaha, **diterima** dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha terdapat Perbedaan Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo dimana Keluarga wirausaha cenderung memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan efikasi diri siswa. Keterlibatan dalam kegiatan wirausaha dapat memberikan contoh positif dan memberikan peluang bagi siswa untuk merasakan kesuksesan melalui upaya-usaha keluarga. Sedangkan efikasi diri siswa dari keluarga non-wirausaha dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap kemampuan diri mereka sendiri dalam menghadapi berbagai situasi akademis dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga non-wirausaha, fokus penelitian ini dapat mencakup bagaimana faktor-faktor di lingkungan keluarga tersebut memengaruhi pembentukan dan perkembangan efikasi diri siswa.

Selain itu teori yang menyatakan adanya Perbedaan Efikasi Diri Siswa Keluarga Wirausaha terhadap Efikasi Diri Siswa Keluarga Non Wirausaha dikemukakan oleh (Dama et al., 2023) Wirausaha merupakan salah satu factor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Sedangkan Non-wirausaha mengacu pada keadaan atau konteks yang tidak terlibat dalam usaha bisnis atau kegiatan kewirausahaan. Istilah "non-wirausaha" digunakan untuk membedakan antara situasi atau individu yang tidak terlibat dalam aktivitas bisnis atau wirausaha dengan mereka yang terlibat dalam berbagai aspek kewirausahaan, seperti mendirikan dan mengelola bisnis, menciptakan inovasi, atau mengambil risiko dalam konteks bisnis.

Penelitian mengenai perbedaan efikasi diri siswa dari lingkungan keluarga wirausaha dan keluarga non wirausaha memberikan wawasan yang menarik tentang bagaimana latar belakang keluarga dapat mempengaruhi keyakinan diri siswa. Efikasi diri, atau keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, sering kali dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman individu. Siswa dari keluarga wirausaha mungkin memiliki efikasi diri yang lebih tinggi karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendorong inisiatif, kemandirian, dan pengambilan risiko, yang semuanya merupakan aspek penting dalam dunia kewirausahaan.

Secara empiris, siswa dari keluarga wirausaha cenderung lebih terpapar pada situasi di mana mereka melihat langsung bagaimana masalah diatasi, keputusan bisnis diambil, dan bagaimana kegagalan ditangani. Pengalaman ini dapat memberikan model peran yang kuat bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan mereka pada kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering melihat orang tua mereka berhasil atau belajar dari kegagalan bisnis lebih cenderung mengembangkan keyakinan bahwa mereka juga dapat mengendalikan dan mempengaruhi hasil dalam hidup mereka, yang merupakan inti dari efikasi diri yang tinggi.

Di sisi lain, siswa dari keluarga non wirausaha mungkin tidak mendapatkan paparan yang sama terhadap praktik kewirausahaan sehari-hari, sehingga pengalaman mereka dalam mengamati dan belajar dari tantangan dan keberhasilan wirausaha mungkin lebih terbatas. Meskipun demikian, efikasi diri mereka tidak selalu lebih rendah, tetapi mungkin berkembang melalui jalur yang berbeda, seperti melalui pendidikan formal, dukungan sosial, atau pengalaman pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, tanpa model peran langsung dalam wirausaha, mereka mungkin memerlukan lebih banyak usaha untuk

membangun keyakinan diri dalam konteks kewirausahaan.

Penelitian tentang perbedaan efikasi diri siswa dari lingkungan keluarga wirausaha dan keluarga non wirausaha memiliki implikasi yang signifikan dalam bidang pendidikan dan pengembangan pribadi. Efikasi diri, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu, merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi, kinerja akademis, dan kemampuan mengatasi tantangan. Siswa yang berasal dari keluarga wirausaha cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi karena mereka sering terpapar pada lingkungan yang menekankan kemandirian, pengambilan risiko, dan pemecahan masalah kreatif. Hal ini bisa mempengaruhi cara mereka menghadapi tugas-tugas akademis dan tantangan sehari-hari, membuat mereka lebih percaya diri dan proaktif.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman pribadi, dan dukungan sosial, berinteraksi dengan latar belakang keluarga untuk membentuk efikasi diri siswa. Data empiris dapat mengungkap perbedaan yang signifikan dalam cara siswa dari kedua latar belakang keluarga mengembangkan efikasi diri mereka dan memberikan wawasan tentang intervensi yang dapat dilakukan untuk mendukung siswa dari keluarga non wirausaha dalam membangun keyakinan diri yang kuat. Temuan ini penting untuk mendesain program pendidikan yang dapat menyeimbangkan kesempatan bagi semua siswa untuk mengembangkan efikasi diri yang tinggi, terlepas dari latar belakang keluarga mereka.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2019) dengan judul “Perbedaan tingkat entrepreneurship dan Efikasi Diri Siswa dari lingkungan keluarga wirausaha dan non wirausaha (studi kasus pada kelas XII SMK Negeri 1 Pasuruan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat entrepreneurship siswa dari lingkungan keluarga wirausaha masih didominasi oleh kategori sedang. Hal ini berarti siswa telah memiliki entrepreneurship tetapi belum maksimal dan konsisten. Sedangkan Tingkat entrepreneurship siswa dari lingkungan keluarga non wirausaha pada kategori sangat tinggi merupakan jumlah terbanyak. Hal ini berarti siswa telah memiliki entrepreneurship yang baik dan konsisten (2) Tingkat Efikasi Diri Siswa dari lingkungan keluarga wirausaha didominasi oleh kategori rendah yang artinya Efikasi Diri Siswa sangat perlu untuk ditingkatkan. Tingkat Efikasi Diri Siswa dari lingkungan keluarga non wirausaha pada kategori sedang memiliki jumlah terbanyak yang artinya Efikasi Diri Siswa telah ada tetapi belum maksimal dan perlu ditingkatkan (3) Hasil uji independent t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat entrepreneurship siswa dari lingkungan keluarga wirausaha dan non wirausaha (4) Hasil uji independent t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat Efikasi Diri Siswa dari lingkungan keluarga wirausaha dan non wirausaha (5) Peran lingkungan keluarga pada pembentukan entrepreneurship siswa melalui pendidikan kewirausahaan berupa melibatkan anak dalam pengelolaan usaha memotivasi dan membantu anak dalam menjalankan usahanya anak ikut membantu kegiatan rumah serta mencontohkan cara berjualan (6) Peran lingkungan keluarga pada pembentukan Efikasi Diri Siswa meliputi dukungan emosional yaitu rasa peduli sikap perhatian dan rasa percaya. Dukungan Penghargaan berupa ungkapan penghargaan maupun pemberian hadiah. Dukungan instrumental ditunjukkan dengan pemberian fasilitas sesuai kebutuhan. Dukungan informasi berupa pemberian saran dan pengarahan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Perbedaan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Keluarga Non Wirausaha Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Gorontalo. Adanya perbedaan yang signifikan dalam Efikasi Diri Siswa antara keluarga wirausaha dan non wirausaha, siswa dari keluarga wirausaha cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari keluarga non wirausaha. Dengan kata lain, perbedaan antara efikasi diri siswa dari keluarga wirausaha dan keluarga non wirausaha tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dianggap signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga wirausaha memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan efikasi diri siswa, dibandingkan dengan lingkungan keluarga non wirausaha.

Saran

Saran yang diberikan terkait penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah, agar dapat member motivasi dan pengarahan yang lebih baik lagi kedepannya, seperti dengan meningkatkan efikasi diri, rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa memiliki keyakinan dalam mencapai keberhasilan.

2. Bagi Keluarga

Adanya peran keluarga baik dan lingkungan keluarga wirausaha dan non wirausaha memungkinkan untuk terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga siswa untuk fokus menguatkan efikasi diri siswa sehingga membentuk lulusan yang tangguh.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa khususnya siswa SMA Negeri 3 Gorontalo yang telah memiliki efikasi diri yang baik atau tinggi agar dapat lebih ditingkatkan kedepannya sehingga diharapkan siswa memiliki keyakinan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, termasuk dalam berwirausaha.

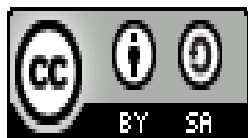
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan variable lain serta mencatumkan berbagai teori terbaru mengenai variabel yang hendak diteliti. Agar dapat memperhatikan variable luaran yang berhubungan dengan variabel yang hendak diteliti. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih baik lagi kedepannya.

References

- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439. <https://doi.org/10.26740/Jim.V9n4.P1430-1439>
- Aprilia, D. R. (2019). Perbedaan Tingkat Entrepreneurship Dan Efikasi Diri Siswa Dari Lingkungan Keluarga Wirausaha Dan Non Wirausaha (Studi Kasus Pada Kelas Xii Smk Negeri 1 Pasuruan). *Repository Universitas Negeri Malang*.
- Budi. (2018). Analisis Karakteristik Pembeda Antara Wirausahawan Dan Non-

- Wirausahawan. *Business Management Journal*, 14(2), 75–153.
- Dama, M. N., Toralawe, Y., & Mahmud, M. (2023). ... Pembelajaran Kooperatif Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Wirausaha (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1199–1204.
- Farida, E. A. (2022). *Kewirausahaan*. Cv. Rey Media Grafika. <https://doi.org/978-623-99858-7-5>
- Hafid, R., Mahmud, M., Husain, A., & Guga, R. (2022). The Effect Of Entrepreneurial Characteristics And Entrepreneurial Self-Efficacy On The Sustainability Of Fishermen's Business In Bone Bolango. *Ijisrt.Com*, 7(10). <https://ijisrt.com/assets/upload/files/ijisrt22oct680.pdf>
- Husna, A. N. (2017). Psikologi Sosial. *Urecol*, 6(2), 408.
- Husna, A. N. (2019). Perbandingan Karakter Wirausahawan Dan Non- Wirausahaan: Kontribusi Untuk Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3). <https://www.researchgate.net/>
- Lestiani, D., Nanang Rifa'i, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda. *Jeco: Journal Of Economic Education And Eco-Technopreneurship*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.30599/jeco.v1i1.107>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Dsvtdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa9&dq>
- Tammie, R. A., Nuryanti, B. L., & Utama, R. D. H. (2019). Lingkungan Kewirausahaan Dalam Motivasi Berwirausaha. *Journal Of Business Management Education (Jbme)*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.16194>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.